

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Fungsi Ruang Publik Perkotaan**

D.A. Tisnaadmidjaj meyakini bahwa ruang adalah “tempat di mana orang dapat melakukan aktivitas penting dengan kualitas hidup yang sesuai”. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Pada dasarnya ruang merupakan sebuah wadah yang memuat ruang darat, laut, dan udara yang merupakan kesatuan wilayah dan habitat bagi manusia dan makhluk lain atau tempat yang mampu menciptakan suatu interaksi dalam lingkungan yang kondusif ,interaksi tersebut dapat berupa aktivitas pasif seperti hanya sekedar beristirahat, menikmati suasana dan dapat juga berupa aktivitas aktif yaitu saling berbincang dengan orang lain atau melakukan suatu kegiatan Bersama serta memelihara kelangsungan hidupnya.

Unsur-unsur ruang dibagi menjadi dua kategori yaitu ruang fisik dan ruang sosial. Ruang fisik adalah ruang yang dibatasi oleh unsur-unsur fisik yang nyata dan bersifat serupa. Secara umum ditandai dengan batas-batas administratif dan dibagi menjadi ruang terbuka alami, berupa daratan, perairan (sungai, laut, danau, dll), daerah hijau, dan belum terbangun lalu ruang terbangun yaitu terdapat batas yang jelas, yang dikategorikan menurut fungsi ruangan berupa 3 dimensi dan dapat dibagi menjadi bangunan kompak atau menyebar. Sedangkan ruang sosial adalah ruang yang tersusun dari aktivitas manusia yang dicirikan oleh berbagai layanan di dalam ruang tersebut.

##### **2.1.1 Fungsi Ruang**

Menurut UU Panataan Ruang No.24 Tahun 1992 dan No.26 Tahun 2007, fungsinya ialah:

1. Sebagai fungsi lindung  
Bertujuan untuk melindungi suatu lingkungan, biasanya dianggap sebagai kawasan serba guna dengan tanaman terbatas (cagar alam, mangrove pesisir, budaya dan cagar alam, distrik budaya, kawasan sains, taman hutan raya, dan taman wisata alam)
2. Sebagai fungsi budidaya

Lahan budidaya ditentukan oleh SDA, SDM, dan SDB. Kawasan ini memiliki hal yang spesial dalam membatasi wilayahnya.

Baik terencana ataupun tidak bisa membentuk ruangan. Jika terencana maka ruang berpola dan teratur. Sebaliknya bagi ruang yang tidak direncanakan kurang teratur.

## **2.2 Pengertian Ruang Terbuka**

Pada umumnya ruang terbuka merupakan ruang yang dapat menampung kebutuhan kegiatan dan aktivitas disuatu wilayah bersama di udara terbuka baik secara individu atau secara berkelompok yang dapat memberikan dampak positif , Menurut Hakim (1987) ruang publik memiliki fungsi antara lain :

1. Tempat berolahraga
2. Sebagai tempat bermain
3. Tempat komunikasi sosial
4. Tempat bersantai
5. Tempat peralihan , tempat menunggu
6. Sebagai pembatas / jarak diantara massa bangunan
7. Tempat udara bersih.
8. Jembatan untuk tempat lainnya.
9. Memelihara lingkungan dan ekosistem.

### **2.2.1 Macam-Macam Bentuk Ruang Terbuka**

Terdapat dua kelompok besar untuk macam-macam ruang terbuka (Hakim, 2003) (Ahmad Syari,2014) :

1. Ruang Terbuka Umum, dapat diuraikan menjadi berikut :
  - a. Bentuk utama ruang terbuka selalu berada di luar bangunan.
  - b. Dapat digunakan dan digunakan oleh semua orang (penghuni).
  - c. Memberikan kemungkinan berbagai aktivitas (keserbagunaan).
2. Ruang Terbuka Khusus, pengertiannya adalah sebagai berikut:
  - a. Bentuk utama ruang terbuka selalu berada di luar bangunan.
  - b. Digunakan untuk aktivitas terbatas dan tujuan khusus.

Lalu ruang terbuka dilihat dari kegiatannya, yang terbagi atas dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif (Hakim, 2003) :

1. Ruang terbuka aktif, adanya elemen penggunaan diluar ruangan.
2. Ruang terbuka pasif mengacu pada ruang terbuka yang tidak mengandung unsur aktivitas manusia selama digunakan. Ruang terbuka ini tidak hanya berperan sebagai keindahan visual, tetapi juga memiliki fungsi ekologis, seperti memperindah di sepanjang pinggir jalan atau memperindah tepian sungai, rel kereta api, memperindah tepian sungai atau menghutankan kembali kawasan alam.

Menurut definisi Rob Riemer (ruang kota), dilihat dari segi bentuk ruang terbuka dibedakan menjadi dua (dua) jenis, yaitu ruang terbuka memanjang (koridor) dan ruang terbuka melingkar (Hakim, 2003):

1. Ruang terbuka memanjang (koridor) selayaknya jalanan yang lurus dan panjang.
2. Ruang terbuka membulat mempunyai sekat yang mengelilingi.

Jika dilihat dari perspektif sifat, juga ada dua macam (Hakim, 2003) :

1. Ruang terbuka lingkungan bersifat umum.
2. Ruang terbuka antar bangunan sifatnya bisa umum ataupun privat.

### **2.3 Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka publik yang keberadaannya pada suatu kawasan di pusat kota sangat penting dikarenakan dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan kualitas kehidupan di perkotaan dari segi lingkungan maupun pemanfaatan ruang di dalamnya yang memberikan banyak manfaat. Menurut James Siahaan (2011) dalam (Ani Farida 2014) terdapat kriteria ruang publik atau ruang terbuka ideal yaitu:

1. Image and Identity (Citra dan Identitas) Berdasarkan sejarah, ruang terbuka merupakan kumpulan dari aktivitas masyarakat yang secara tradisional membentuk suatu identitas dari suatu kota. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk dan ukurannya yang paling menonjol dari bangunan yang ada disekitarnya.

2. Attractions and Destinations (Menarik dan Memiliki Tempat Tujuan) Ruang terbuka terdapat tempat-tempat kecil yang didalamnya terdapat suatu daya tarik tertentu yang menarik perhatian orang banyak, seperti air mancur atau patung.
3. Ketenangan (Amenities) Ruang terbuka seharusnya mempunyai bentuk ketenangan yang dimana jika prang menggunakannya dapat merasa nyaman bila menggunakannya. Letak ruang terbuka juga bisa menentukan pilihan lokasi penggunaannya. Selain itu, dapat digunakan untuk segala usia dari anak-anak hingga dewasa.
4. Flexible Design (Desain yang Fleksibel) Ruang terbuka dapat digunakan kapan saja, siang atau malam. Untuk mengatasi keadaan tersebut, ruang terbuka menyediakan panggung yang mudah diatur dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.
5. Seasonal Strategy (Strategi Musiman) Tampilan yang berubah-ubah dan berbeda dari setiap musimnya dapat menjadi keberhasilan ruang terbuka dan tidak hanya fokus hanya untuk satu tampilan saja ataupun strategi manajemennya.
6. Akses Ruang terbuka berjarak dekat dengan akses yang mudah, akses mudah dengan berjalan kaki, kedekatan dengan jalan raya, tidak dilintasi kendaraan berat atau kendaraan yang melintas dengan kecepatan rendah.

Menurut Carr (2009) dalam (Ani Farida 2014), kata ‘publik’ menunjukkan adanya kebebasan, yang berarti dapat digunakan ataupun diakses oleh siapa saja tidak terkecuali untuk anak-anak. Sehingga sudah sewajarnya ruang publik harus mampu untuk memenuhi kebutuhan penggunanya melalui tampilan yang sesuai, Lingkungan yang berada disekitar anak-anak juga merupakan faktor yang penting dalam tumbuh kembang bagi anak-anak, baik secara sosial, fisik dan juga mental. Pengaruh lingkungan seperti keluarga, teman, atau masyarakat sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana seorang anak dapat tumbuh dan berkembang. Jika anak-anak mendapatkan perlindungan yang aman dan nyaman di dalam rumah dan bisa melakukan aktivitas dengan baik seperti bermain ,belajar, dan juga beristirahat, begitupun kondisi tersebut harus terjadi juga di luar rumah. Ruang-ruang yang berada diluar rumah juga harus dibentuk sebagai wadah yang pantas untuk anak-

anak dalam tumbuh dan perkembangan mereka. Ruang tersebut tidak harus berupa area bermain tetapi juga ruang publik yang dapat diakses dengan aman, nyaman dan mudah oleh siapapun termasuk anak-anak.

### **2.3.1 Fungsi Ruang Terbuka Publik**

Fungsi ruang terbuka publik menurut Darmawan (2009) dalam (Ahmad Syari, 2014), fungsi ruang publik didalam perencanaan kota yaitu:

- a) Sebagai pusat interaktif komunikasi formal dan informal dengan masyarakat; kegiatan informal seperti konser, pertunjukan dan kegiatan lainnya.
- b) Sebagai pedagang kaki lima yang menjual makanan, minuman, dan sovenir kepada wisatawan, serta layanan fotografi bagi wisatawan.
- c) Sebagai paru-paru perkotaan yang dapat menyegarkan udara di daerah tersebut, dan sebagai ruang evakuasi jika terjadi bencana.
- d) Sebagai ruang terbuka dengan koridor, jalan setapak menuju ruang publik, dan ruang penghubung yang terlihat dari bangunan, kota memisahkan ruang pertemuan dari bangunan di sekitarnya pada saat yang bersamaan.

### **2.3.3 Tujuan Ruang Terbuka Publik**

Ruang publik terbuka adalah tempat umum di mana aktivitas manusia dapat berlangsung di lingkungan terbuka, yang menurut Carr (1992) harus memiliki tujuan. Secara umum tujuan ruang publik terbuka dibagi menjadi lima tujuan, yaitu:

- a) Kesejahteraan Masyarakat  
Kesejahteraan masyarakat harus menjadi motivasi dasar untuk menciptakan dan mengembangkan ruang publik terbuka yang menyediakan jalur gerak, pusat komunikasi dan tempat bersantai.
- b) Peningkatan Visual  
Kehadiran ruang terbuka publik dapat meningkatkan kualitas visual suatu kota agar lebih manusiawi, harmonis dan indah.
- c) Peningkatan Lingkungan

Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik merupakan suatu nilai keindahan dan juga paru-paru kota yang menghasilkan udara segar di tengah polusi.

d) **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang publik terbuka.

e) **Peningkatan Kesan**

Adalah tujuan yang tidak dirumuskan secara jelas dalam konteks menciptakan ruang publik yang terbuka, tetapi selalu ingin dicapai.

### **2.3.4 Elemen Ruang Terbuka Publik**

Elemen ruang terbuka publik dibagi menjadi dua elemen dasar dalam pembentukan ruang terbuka publik, yaitu:

a) **Elemen Keras (Hard Material)**

Elemen keras adalah elemen yang dapat memberikan sifat yang kuat pada ruang terbuka, misalnya seperti bangunan, pedestrian, atau perlengkapan jalan yang menggunakan bahan yang berkesan tidak kaku.

b) **Elemen Lunak (Soft Material)**

Elemen lunak adalah unsur yang memberi rasa kelembutan pada manusia dan dapat menggambarkan sesuatu yang nyata. Karena pada hakikatnya kehidupan manusia bersifat luwes dan fleksibel. Tanaman merupakan unsur utama unsur lunak, karena mempunyai fungsi tidak hanya sebagai unsur estetika, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan.

### **2.3.5 Kriteria Ruang Terbuka Publik**

Ruang terbuka seharusnya bisa mencukupi kebutuhan orang sekitar. Ini menjadikan ruang terbuka adil dan tidak berpihak. Ada 3 prinsip utama dalam hal ini menurut Carr (1995), yaitu:

a) **Tanggap**

Menanggapi kebutuhan pengguna dengan cepat :

1. **Comfort**

Untuk memenuhi psychology needs pengguna dibutuhkan kenyamanan.

2. **Relaxation**

Selain kebutuhan psikologis, pengguna juga pastinya membutuhkan rasa relax.

3. Passive Engagement with Environment

Ruang publik dapat menampung aktivitas pasif, yaitu pengamatan terhadap objek-objek yang mana penggunaanya tidak secara langsung berhubungan atau berinteraksi dengan objek yang bersangkutan.

b) Demokratis

Bisa digunakan oleh siapapun. Dalam lingkup:

1. Acces

Cangkupan aspek fisik dan visual dalam ruang publik.

2. Freedom of Action

Kebebasan dalam beraktivitas dengan tetap memperhatikan nilai dan norma.

3. Claim

Melakukan kontrol dan terikat dengan psychology needs.

4. Change

Mampu untuk selalu berkembang dan berubah.

c) Bermakna Ruang terbuka publik harus bersifat jelas dan mudah untuk dipahami.

Menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak berikut ini indikator ruang publik yang ramah anak.

1. Kenyamanan, meliputi : nyaman gerak, nyaman visual, nyaman termal dan nyaman audio;
2. Keamanan meliputi : aman secara sosial, aman secara fisik dan psikis
3. Kemudahan, meliputi : aksesibilitas dan fasilitas taman;

### **2.3.6 Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik**

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik Menurut Ardyanto terhadap ruang terbuka publik (City Council,1992) dalam(Ahmad Syari,2014):

1. Memenuhi kriteria kenyamanan :

- a) Perlindungan terhadap sinar matahari dan cuaca.
- b) Terdapat street furniture (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah
- c) dan papan informasi).
- d) Kondisi jalan.
- e) Pencahayaan alami

## 2. Pemanfaatan terhadap elemen–elemen alam.

- a) Aspek vegetasi, vegetasi Pada ruang publik terbuka, vegetasi merupakan elemen yang sangat penting, karena vegetasi memiliki banyak fungsi, antara lain: menciptakan ruang, mempercantik dan mengatur suhu lingkungan.
- b) Aspek air, alam hal ini aspek air yang perlu divariasikan, seperti kolam / taman, sungai.

## 3. Aspek pemandangan/view.

Pemandangan dapat berpengaruh pada psikologi publik. Jika pemandangan indah, hal ini bisa memunculkan rasa relax dan nyaman. Sehingga masyarakat tertarik untuk kembali terus ke ruang publik tersebut.

## 4. Akses/pencapaian

Mobilitas pengguna jika mudah menjadi penting. Dikarenakan suatu ruang publik yang ideal harus mampu diakses dari berbagai tempat. Akan tetapi hal tersebut harus sangat ditunjang oleh adanya kualitas jalan terhadap menuju ke lokasi tersebut.

## 5. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan

Berbagai kegiatan bisa menjadi penilai aktivitas disana. Meski kebutuhan berbeda namun ada patokan yang ideal pula.

Lalu jika dilihat dari efektifitas terhadap penggunaan ruang publik terdapat beberapa faktor menurut Haryanti (2008) dalam (Ahmad Syari,2014), yaitu sebagai berikut:

### a. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas

Bagi pengguna ruang, kebebasan bertindak sangat penting, karena ruang dapat memenuhi berbagai jenis kepentingan dan kebutuhan pengguna yang berbeda yang melakukan tindakan berbeda di luar ruang. Ketika tempat umum harus menyediakan ruang untuk berbagai aktivitas, situasi ini harus terus berlanjut. Kegiatan juga dapat digunakan oleh orang-orang dari berbagai usia. Penting untuk

diperhatikan keselamatan dan kebebasan pengguna ruang, khususnya anak-anak di tempat umum.

b. Fungsi sebagai wadah sosial

Ruang yang berfungsi sebagai wadah sosial masyarakat untuk bertemu atau bersantai dengan teman, keluarga atau kelompok, tentunya dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antar individu atau kelompok.

c. Kemudahan dalam aksesibilitas

Aksesibilitas yang tersedia bagi pengguna ruang sangat penting bagi pengguna ruang publik, karena ruang publik yang digunakan cepat dan nyaman bagi semua orang di kawasan tersebut dan wisatawan yang ingin mengunjunginya. dengan berjalan kaki atau mengendarai mobil pribadi / angkutan umum. Oleh karena itu perlu dijaga, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu sistem parkir yang terkadang mengganggu kegiatan sosial, sehingga kondisi parkir juga diperlukan. Atau hal lain yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna ruang publik.

d. Lokasi ruang

Secara umum tempat terbaik untuk ruang publik adalah dekat dengan masyarakat sehingga bisa ditempuh dengan berjalan kaki, dengan kendaraan pribadi atau angkutan umum, dan juga di tempat yang akan dilalui banyak orang atau dengan kata lain. Umumnya terlihat oleh orang yang tidak sengaja lewat atau berada di sekitar ruang publik. Merupakan hal yang krusial karena bersalan. Adanya fasilitas lain tentu menjadi pertimbangan juga.

e. Kenyamanan beraktivitas

Rasa nyaman sudah menjadi hal yang sangat konkrit. Udara yang panas biasanya membuat pengguna mundur dan sebaliknya. Sehingga, pengguna lebih menyukai kawasan yang rindang.

f. Pengaturan dalam penggunaan ruang

Penataan ruang publik bukanlah masalah besar. Namun ada hal yang perlu ditingkatkan yaitu terkait dengan penataan ruang untuk kegiatan sosial dan hal-hal bermanfaat lainnya.

## **2.4 Ruang Publik Ramah Anak**

Ruang Publik ramah anak merupakan suatu ruang terbuka merupakan wahana permainan yang berguna untuk tumbuh dan berkembangnya anak-anak. Ruang publik dapat dikategorikan sudah ramah anak jika telah mampu mendapatkan hak-hak untuk anak seperti hak bermain, berekreasi, berpartisipasi, bebas berkumpul, mendapatkan pendidikan, kesehatan yang layak. Layananya mudah diakses tanpa diskriminatif.

Lalu Oleh karena itu, anak adalah orang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Peraturan Menteri Negara PPPA RI Nomor 11 Tahun 2011). Pada usia berapa pun, kebutuhan untuk bermain dan belajar memainkan peran mendasar. Berperan penting dalam pertumbuhan anak menjadi dewasa.

Jika kita merujuk kembali kedalam UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002 dan peraturan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, berikut ini merupakan beberapa hak anak yang harus terpenuhi untuk taman bermain yang ramah anak yaitu :

- 1) Anak dapat bertemu dan bermain dengan teman
- 2) Anak-anak dapat bermain dengan aman di taman ini
- 3) Merupakan area hijau tempat pepohonan membersihkan udara
- 4) Siapapun dapat memasuki taman karena tidak ada biaya masuk
- 5) Menjadi sarana berkegiatan bersama keluarga (membantu orang tua melaksanakan kewajiban orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak

Ruang ramah anak tidak terlalu membutuhkan banyak modal untuk dikembangkan, karena hanya taman yang dilengkapi dengan fasilitas bermain anak dan berbagai jenis pohon dan tanaman seperti tanaman hijau yang dapat menyegarkan dan memberi rasa nyaman.

#### **2.4.1 Ruang Terbuka Publik Ramah Anak**

Sebagai fasilitas untuk masyarakat yang digunakan dan dimanfaatkan untuk pusat interaksi sosial, sebagai media untuk pembelajaran dan pengembangan minat bakat untuk anak-anak yang aman, serta anak yang berada di lingkungan perkotaan juga dapat tumbuh dan berkembang untuk secara optimal. Menurut Kementerian PPPA dalam Utami (2016), kriteria ruang bermain ramah anak adalah sebagai berikut.:

1. akses yang mudah bagi anak-anak, termasuk anak-anak penyandang disabilitas dan anak-anak marjinal
2. tidak memungut biaya (gratis)
3. untuk bahan-bahan yang digunakan yang tidak berisiko membahayakan anak
4. tidak menggunakan tanaman berduri
5. terang benderang
6. sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi anak, termasuk anak disabilitas
7. minimal  $\frac{3}{4}$  area terdiri dari rumput/tanah
8. lingkungan aman dari bahaya sosial dan kekerasan
9. tersedia sarana pendukung menuju ke area permainan
10. Sumber daya manusia / administrator / supervisor yang ramah anak tersedia.
11. tersedia tempat mencuci tangan dan toilet ramah anak
12. Layanan pertolongan pertama tersedia jika terjadi kecelakaan
13. lingkungan bebas dari sampah, polusi, lalu lintas dan bahaya fisik lainnya.

Untuk pengelolaan taman yang memiliki fasilitas ruang bermain untuk anak-anak juga harus memiliki pengendalian terhadap faktor keamanan dan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan aksesibilitas dan keindahan/estetika melalui penataan dan pengaturan komponen lokasi, tata letak (layout), peralatan permainan, konstruksi dan bahan/material menurut (Baskara, 2011) dalam (Desti Rahmiati dan Bondan Prihastomo 2018).

#### **2.4.2 Aktivitas dan Kegiatan Anak**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 23&17) aktivitas yang berarti kegiatan atau keaktifan yang dapat terjadi secara fisik maupun non-fisik. Sedangkan belajar merupakan usaha yang berguna untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan lalu ruang public merupakan ruang yang mampu diakses untuk setiap kalangan tidak terkecuali untuk anak-anak. Ruang publik secara fungsional yaitu sebagai ruang interaksi antar sesama manusia. Menurut teori Brodin (2006) dalam Ani Farida (2014) yaitu ruang publik tidak terbentuk dari aktivitas atau proses

komunikasi tapi berdasarkan adanya akses. Aktivitas yang biasa dilakukan di ruang publik oleh anak-anak yaitu aktivitas bermain yang terkadang ruang yang digunakan tersebut biasanya tidak dirancang secara khusus untuk permainan anak-anak misalnya seperti kolam air mancur dibangun guna untuk point of view untuk dapat dinikmati secara visual dapat menjadi tempat bermain air oleh anak-anak, sehingga erat kaitannya antara kondisi fisik dengan perilaku anak pada suatu ruang publik. Terdapat empat hal pokok dalam kegiatan yaitu pelaku, macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan

Dalam melakukan aktivitas yang akan dilakukan pada penelitian kali ini yaitu Bermain menurut Johan Huizinga merupakan suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan dalam batas-batas ruang dan waktu tertentu yang sudah ditetapkan, menurut aturan yang telah diterima secara sukarela, tapi mengikat sepenuhnya, dengan tujuan dalam dirinya, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran “lain daripada kehidupan sehari-hari”. Lalu aktivitas selanjutnya yaitu olahraga yang merupakan suatu bentuk yang khusus dari perilaku gerak insani (human movement). Tujuan & capaiannya, waktu, lokasinya dicirikan oleh perbedaan yang luas; hal ini membuktikan relevansi sosial dari fenomena yang disebut olahraga. Dilaksanakan bersama kecenderungan yang membawanya ke dalam hubungan yang dekat dengan pendidikan, dan Ilmu.

## **2.5 Persepsi**

Pengekspresian terhadap suatu obyek dapat ditentukan oleh masing-masing individu secara menyeluruh. Jadi, apabila seseorang melihat sesuatu maka hal yang pertama kali muncul didalam pikirannya merupakan persepsi terhadap sesuatu hal tersebut, lalu dari informasi yang didapat dari pandangan tersebut dapat mendorong seseorang dalam mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Persepsi merupakan suatu cara dalam proses pembelajaran manusia. Persepsi memiliki arti yaitu berupa pendapat, penilaian, dan pandangan langsung dan dalam penelitian kali ini persepsi yang digunakan yaitu persepsi dari orang tua yang memiliki anak yang sedang mengunjungi ruang terbuka publik di Kecamatan Metro Pusat yaitu Taman Merdeka dan Taman Sember. Persepsi orang tua yang memiliki anak-anak dipilih pada penelitian ini dikarenakan orang tua yang sudah memiliki

anak lebih memahami apa yang diperlukan oleh anak-anak mereka dan pernah berkunjung ke Taman Merdeka dan Taman Sember sehingga mereka mengetahui apa saja kekurangan yang ada pada kedua taman tersebut.

Pengertian dari sudut pandang seseorang disebut dengan persepsi. Semua orang pasti memiliki persepsi yang tidak sama. Hal ini dipengaruhi oleh suasana, memori, motivasi, kemampuan, dan lainnya.

## **2.6 Tinjauan Tentang Evaluasi**

Berikut ini akan dijabarkan tentang tinjauan evaluasi yang terdiri dari pengertian, karakteristik, pendekatan dan sintesis variabelnya:

### **2.6.1 Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berguna penilaian berdasarkan indikator oleh (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Umum Monitoring dan Evaluasi). Evaluasi memiliki berbagai macam definisi yang beragam, menurut William N. Dunn evaluasi adalah: *“Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya”*. Sedangkan menurut Paul R. Binner (1976) dalam Bappenas (2013), yang secara kompleks mengartikan evaluasi sebagai suatu kebijakan yang berfungsi untuk menjadi indikator tercapainya tujuan lalu pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap ruang terbuka publik yang berada di Kecamatan Metro Pusat yaitu Taman Merdeka dan juga Taman Sember yang dimana kedua taman tersebut merupakan ruang terbuka publik dan taman terbesar yang berada di Kecamatan Metro Pusat dan juga di Kota Metro. Evaluasi yang akan dilakukan untuk yaitu melakukan penilaian terhadap ruang terbuka publik yang menggunakan berbagai macam indikator-indikator dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.6.2 Karakteristik Evaluasi

Evaluasi dapat memicu berbagai macam tuntutan-tuntutan yang bersifat evaluatif, oleh karena itu evaluasi harus memiliki sejumlah karakteristik yang dapat dibedakannya dari metode - metode analisis kebijakan lainnya (William N. Dunn, 1998):

1. *Fokus nilai*. Mengevaluasi fokus yang sudah ada. Evaluasi dilakukan untuk menilah sudah berapa jauh tercapainya tujuan.
2. *Interdependensi Fakta-Nilai*. Evaluasi tidak bisa dipisahkan dari fakta dan nilai. Karena untuk membuktikan evaluasi yang konkrit harus ada faktanya. Maka, kontrol sangatlah penting dalam evaluasi.
3. *Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau*. Hasil berfokus pada masa kini. Dilakukan dengan retrospektif. Rekomendasi yang juga mengandung premis - nilai prematur - berwawasan ke depan dan diberikan sebelum tindakan diambil (*ex ante*).
4. *Dualitas Nilai*. Nilai bisa dipandang sebagai tujuan. Nilai instrinsik dan ekstrinsik harus tetap diperhatikan selain tujuan. Nilai seakan menunjukkan hirarki pada hasil evaluasi.

### 2.6.3 Pendekatan Dalam Evaluasi

Menurut William N. Dunn (1998), terdapat 3 pendekatan terhadap evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi semu (*pseudo evaluation*) adalah metode deskriptif dengan menanyakan langsung fungsinya. Fakta dan nilai bisa dibuktikan secara natural. Menurut Bappenas, Nantinya hasil ditentukan apakah gagal atau berhasil.
- b. Evaluasi formal (*formal evaluation*) metode deskriptif berdasarkan kebijakan yang berlaku dengan menilai. Pertanyaan seputar evaluasi ini adalah apakah kebijakan memiliki dampak yang signifikan.
- c. Evaluasi keputusan teoritis merupakan metode deskriptif yang informasinya bisa dipertanggungjawabkan dan valid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian evaluasi semu yang menggunakan metodologi deskriptif untuk memperoleh informasi yang valid

dan reliabel tentang hasil kebijakan tanpa mencoba bertanya tentang manfaat atau nilai dari hasil tersebut kepada masyarakat. Orang tua dengan anak yang mengunjungi dua taman dalam penelitian ini, yaitu Taman Merdeka dan Taman Samber.

## 2.7. Sintesis Variable

**TABEL II. 1**  
**SINTESIS VARIABEL**

NO	Aspek	Variabel	Penulis	Justifikasi
1	KEAMANAN	Keamanan meliputi : aman secara sosial, aman secara fisik dan psikis	Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak	Sebagai indikator dalam menentukan kelayakan ruang terbuka yang ramah anak
		Anak Aman Bermain Di Taman Ini	UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002	beberapa hak anak yang dapat terpenuhi dengan adanya taman bermain yang ramah anak
		Lingkungan Aman Dari Bahaya Sosial Dan Fisik		
		Terdapat Sdm Pengawas		
		Tersedia Fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	13 syarat RBRA Kementrian PPPA	Penilaian Standardisasi dan Sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)
		Lingkungan Aman Dari Bahaya Sosial Dan Fisik		
		Terdapat Sdm Pengawas		
		Tersedia Fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan		
		Bahan Yang Digunakan Tidak Membahayakan Anak		
		Tidak Menggunakan Tanaman Berduri		
		Terang Bederang	Haryanti (2008) dalam (Ahmad Syari,2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik
		Sarana Dan Prasarana Disesuaikan Dengan Kondisi Anak		
Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas				
2	KENYAMANAN	Kenyamanan, meliputi : nyaman gerak, nyaman visual, nyaman termal dan nyaman audio;	Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan	Sebagai indikator dalam menentukan

			Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak	kelayakan ruang terbuka yang ramah anak
		Lingkungan Bebas Dari Sampah, Polusi, Lalu Lintas	13 syarat RBRA Kementrian PPPA	Penilaian Standardisasi dan Sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)
		Perlindungan Terhadap Sinar Matahari		
		Kondisi Jalan		
		Anak Dapat Bertemu Dan Bermain Bersama Teman-Temannya		
		Merupakan Ruang Hijau Dan Pohon-Pohonnya Berfungsi Membersihkan Udara	UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002	beberapa hak anak yang dapat terpenuhi dengan adanya taman bermain yang ramah anak
		Menjadi Sarana Berkegiatan Bersama Keluarga		
		1) Tanggap	Carr (1995)	ruang terbuka publik tidak memihak pengguna manapun yang akan beraktivitas di dalamnya
		· Comfort		
		· Relaxation		
		· Passive Engagement with Environment		
		Fungsi sebagai wadah sosial	Haryanti (2008) dalam (Ahmad Syari, 2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik
		Kenyamanan beraktivitas		
		Pengaturan dalam penggunaan ruang		
		Perlindungan terhadap sinar matahari dan cuaca.	(City Council, 1992) dalam (Ahmad Syari, 2014):	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik
		Terdapat street furniture (tempat duduk, lampu jalan, papan penunjuk arah dan papan informasi).		
		Kondisi jalan.		
		Pencahayaan alami		
		1. Pemanfaatan terhadap elemen-elemen alam.		
		a) Aspek vegetasi		
		b) Aspek air		
		2. Aspek pemandangan/view.		
		3. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan		
3	KEMUDAHAN	Kemudahan, meliputi : aksesibilitas dan fasilitas taman;	Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan	Sebagai indikator dalam menentukan

		Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak	kelayakan ruang terbuka yang ramah anak
	Jangkauan Pelayanan	13 syarat RBRA Kementerian PPPA	Penilaian Standardisasi dan Sertifikasi Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)
	Lokasi Ruang Terbuka Mudah Dijangkau		
	Mudah Diakses Oleh Anak Termasuk Anak Dengan Disabilitas Dan Anak Marjinal		
	Tidak Memungut Biaya (Gratis)	UU Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002	beberapa hak anak yang dapat terpenuhi dengan adanya taman bermain yang ramah anak
	2) Demokratis		
	· Acces		
	· Freedom of Action		
	· Claim		
	· Change		
	3) Bermakna Ruang terbuka publik harus bersifat jelas dan mudah untuk dipahami.		
	Akses/pencapaian	(City Council, 1992) dalam (Ahmad Syari, 2014):	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik
	Kemudahan dalam aksesibilitas	Haryanti (2008) dalam (Ahmad Syari, 2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Publik
	Lokasi ruang		

Sumber : Analisis Peneliti, 2019

## BAB III GAMBARAN UMUM

### 3.1 Keadaan Umum Kota Metro

Di Provinsi Lampung terdapat Kota Metro, jaraknya 45 km dari Kota. Berdasarkan pada peraturan daerah Kota Metro Nomor 25 tahun 2000, dengan kelurahan dan kecamatan berkembang di Kota Metro, daerah Kota Metro dibagi menjadi 5 kecamatan dari 22 kelurahan. Luas wilayahnya yaitu 68,74 kilometer persegi dan masing-masing sub-wilayah memiliki luas sebagai berikut:

**TABEL III. 1**  
**LUAS KECAMATAN DI KOTA METRO**

Kecamatan	Luas Wilayah
Metro Pusat	11,71 km <sup>2</sup>
Metro Barat	11, 28 km <sup>2</sup>
Metro Timur	11, 78 km <sup>2</sup>
Metro Selatan	14, 33 km <sup>2</sup>
Metro Utara	19, 64 km <sup>2</sup>

*Sumber: Kecamatan Metro Pusat Dalam Angka 2018*

Pada tabel 3.2 memperlihatkan kecamatan metro utara adalah yang paling luas dengan 1.964 km<sup>2</sup> atau 29 persen dari keseluruhan luas Kota Metro. Lalu didalam kecamatan tersebut terdapat 22 kelurahan yang berada di Kota Metro, Inilah detail kecamantannya:

1. Kecamatan Metro Selatan, meliputi kelurahan Sumbersari, Rejomulyo, Margodadi, dan Margorejo.
2. Kecamatan Metro Barat, meliputi kelurahan Mulyojati, Mulyosari, Ganjaragung, dan Ganjarsari.
3. Kecamatan Metro Timur, meliputi kelurahan Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo, dan Yosodadi.
4. Kecamatan Metro Pusat, meliputi kelurahan Metro, Imopuro, Hadimulyo Barat, Hadimulyo Timur, dan Yosomulyo.
5. Kecamatan Metro Utara, meliputi kelurahan Banjarsari, Purwosari, Purwoasri, dan Karangrejo.

### **3.1.1 Keadaan Geografis**

Secara geografis, Kota Metro berada di 5.60 sampai 5.80 LS dan 105.170 sampai 105.190 BT. Kota Metro didirikan dengan Surat Keputusan No. 12 tahun 1999. yaitu Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Lampung Timur dan Kota Madya Dati II Metro. Pada desentralisasi otonominya mengatur operasional

pemerintahan dan kepentingan nasional berdasarkan pada Undang-undang no.23 tahun 2004 dengan batas wilayahnya yakni:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

### **3.1.2 Keadaan Fisik**

Kota Metro merupakan daerah dataran aluvial dengan tingginya 25 sampai 70 m di atas permukaan laut. Dataran rendah zona sungai meliputi tanah aluvial (campuran tanah galvanis dan pasir), tanah lotosol, dan podsolik. Kota Metro terletak dibawah garis khatulistiwa 5 derajat LS dengan iklimnya tropis lembab dan angin laut dari Laut Indonesia. Suhu terendah di dataran tinggi 30-60 meter adalah 22 ° C. Kelembaban rata-rata sekitar 80-88%, dan ketinggiannya tinggi. Rata-rata curah hujan tahunan adalah 180 hingga 260 mm per tahun.

Kota Metro merupakan kawasan datar dengan struktur tanah yang relatif dalam yang dapat dijadikan sebagai kawasan tempat tinggal penduduk. Proyek Kota Metro mewarisi konsep penataan ruang Belanda yang sudah ada sejak Belanda menjajah. Pusat kota metro terdiri dari pusat pemerintahan dan pusat ekonomi di sekitar alun-alun (ruang publik), elemen perkotaan yang dibuat oleh Belanda. Selanjutnya pindah ke area perumahan balkon kota yang mengelilingi pusat kota yang ramai. Jalan menuju pusat kota terlihat seperti jaring laba-laba. Kedua, hal ini terjadi pada lembaga publik yang dikelola masyarakat di kios pinggir jalan di titik akses taman kota. Konsep kota ramah lingkungan juga tercermin dalam pembangunan jalur hijau dan tempat-tempat seperti bisnis ramah lingkungan (Metro City in Figure, 2003). Pola penggunaan lahan kota besar secara garis besar dapat dibagi menjadi kawasan permukiman, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas

komersial, fasilitas pelayanan, dan lain-lain, serta lahan kosong seperti persawahan dan pertanian.

### 3.1.3 Demografi

Jumlah penduduk di Kota Metro pada tahun 2017 adalah 162.976 jiwa. Dengan kepadatan penduduk Kota Metro yaitu 2371 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Metro Pusat yakni 4522 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang terkecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Metro Selatan yaitu 1 063 jiwa/km<sup>2</sup>.

**TABEL III. 2**  
**JUMLAH PENDUDUK KOTA METRO**

No.	Kecamatan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Sex Ratio
1	Metro Selatan	7.596	7.634	15.230	99,5
2	Metro Barat	14.379	13.967	28.346	102,95
3	Metro Timur	19.827	20.186	40.013	98,22
4	Metro Pusat	25.521	25.186	51.496	98,25
5	Metro Utara	14.098	13.793	27.891	103,21
	Jumlah	81.421	81.555	162.976	99,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di wilayah metropolitan adalah yang terbesar di wilayah metropolitan tengah dan yang terkecil di wilayah metropolitan Slotana. Ada lebih banyak pria daripada wanita di Kota Metro. Hal ini terlihat dari sex ratio 99,84. Artinya penduduk laki-laki lebih tinggi 0,84% dari total penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki 81.421 dan jumlah penduduk perempuan 81.555.

**TABEL III. 3**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KOTA METRO, TAHUN 2017**

No.	Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1.	0-4	6.895	6.563	13.458
2.	5-9	7.448	7.033	14.481
3.	10-14	6.799	6.596	13.375
4.	15-19	7.618	8.531	16.149
5.	20-24	7.066	7.003	14.069
6.	25-29	6.102	5.948	12.050
7.	30-34	6.296	6.343	12.639
8.	35-39	6.581	6.516	13.097
9.	40-44	6.497	6.423	12.920
10.	45-49	5.450	5.497	10.947
11.	50-54	4.788	4.692	9.480
12.	55-59	3.808	3.822	7.630
13.	60-64	2.549	2.317	4.866
14.	65-69	1.461	1.625	3.086
15.	70+	2.083	2.646	4.729
16.	Jumlah	81.421	81.555	162.976

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2017

Berdasarkan Tabel 11, jumlah penduduk terbesar di Kota Metro berusia antara 15 dan 19 tahun, dengan 16.149 (sekitar 10,51% dari total penduduk) yang terdiri dari 7.618 laki-laki dan 8.531 perempuan. Populasi terkecil di kota metropolitan adalah antara 65 dan 69, atau 3.086, dengan sekitar 1,41% dari total populasi, terdiri dari 1.461 pria dan 1.625 wanita. Kota Metro didominasi oleh penduduk selama produksi untuk memastikan kendali penuh.

### 3.2 Keadaan Umum Kecamatan Metro Pusat

Kecamatan Metro Pusat merupakan daerah pemekaran Kecamatan Metro Raya berdasarkan Perda Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro menjadi lima kecamatan yang meliputi 22 kelurahan. Administrasi pemerintah Kecamatan Metro Pusat pada tahun 2013 terdiri atas lima kelurahan, 54 RW dan 214 RT. Sebagian besar penduduk adalah suku Jawa, diikuti oleh suku Lampung.

### 3.2.1 Keadaan Geografis

Ibukota Kecamatan Metro Pusat adalah Kelurahan Metro. Kecamatan Metro Pusat memiliki luas wilayah 1.171 ha atau 11,71 km<sup>2</sup>. Kecamatan Metro Pusat secara geografis berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Metro Utara.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Metro Timur.
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Selatan.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Metro Barat.

Pada tahun 2013, pembagian luas wilayah Kecamatan Metro Pusat terdiri dari Metro 2,28 km<sup>2</sup>, Imopuro 1,19 km<sup>2</sup>, Hadimulyo Barat 1,50 km<sup>2</sup>, Hadimulyo Timur 3,37 km<sup>2</sup>, dan Yosomulyo 3,37 km<sup>2</sup>. Kelurahan Yosomulyo dan Hadimulyo Timur adalah kelurahan yang terluas di Kecamatan Metro Pusat dengan persentase masing-masing 28,77 persen, sedangkan Kelurahan Imopuro memiliki luas wilayah tersempit hanya 10,16 persen dari total luas wilayah. Luas wilayah, RW dan RT per kelurahan di Kecamatan Metro Pusat disajikan.

**TABEL III. 4**  
**LUAS WILAYAH, RW DAN RT PER KELURAHAN DI KECAMATAN METRO PUSAT, TAHUN 2018**

No.	Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	RW	RT
1.	Metro	2,28 Km <sup>2</sup>	9	57
2.	Imopuro	1,19 Km <sup>2</sup>	6	33
3.	Hadimulyo Barat	1,50 Km <sup>2</sup>	11	45
4.	Hadimulyo Timur	3,37 Km <sup>2</sup>	15	45
5.	Yosomulyo	3,37 Km <sup>2</sup>	15	49
6.	Jumlah / Total	11,71 Km <sup>2</sup>	56	229

*Sumber: Kecamatan Metro Pusat Dalam Angka 2018*

Berdasarkan Tabel 3.1, Kelurahan Hadimulyo Timur memiliki jumlah RW terbanyak yaitu 15 RW, sedangkan Kelurahan Imopuro hanya memiliki 6 RW. Jumlah RT terbanyak terdapat pada Kelurahan Metro, sedangkan Kelurahan

Imopuro hanya memiliki jumlah RW terkecil yaitu 33 RW. Kelurahan Imopuro yang memiliki luas wilayah terkecil, juga memiliki jumlah RW dan RT terendah di Kecamatan Metro Pusat.

### 3.2.2 Demografi

Jumlah penduduk wilayah kecamatan Metro Pusat ditahun 2018 sebanyak 52.162 jiwa. Kepadatan penduduk kota metropolitan pusat adalah 4.454 orang per kilometer persegi. Berdasarkan jumlah penduduk, ada 25,61 laki-laki dan 24.321 perempuan. Rasio pria dan wanita di kecamatan Metro Pusat adalah 14/79. Jumlah penduduk perempuan 480 lebih banyak dari penduduk laki-laki.

**TABEL III. 5**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KECAMATAN METRO PUSAT, TAHUN 2018**

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4	4.260
5-9	4.733
10-14	4.186
15-19	4.591
20-24	4.304
25-29	3.936
30-34	4.013
35-39	4.197
40-44	4.341
45-49	3.552
50-54	3.138
55-59	2.550
60-64	1.696
65-69	1.149
70+	772
Jumlah / Total	52.162

*Sumber: Kecamatan Metro Pusat Dalam Angka 2018*

Berdasarkan Tabel , berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Metro Pusat jumlah yang berumur antara 0-9 tahun yaitu 8.993 jiwa atau sekitar 17 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Dengan semakin bertambahnya penduduk

setiap tahunnya maka dibutuhkan pula fasilitas yang dibutuhkan guna memenuhi hak-hak anak dalam mewujudkan kawasan yang ramah anak.

**TABEL III. 6**  
**JUMLAH FASILITAS SEKOLAH MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DI**  
**KECAMATAN METRO PUSAT 2018-2019**

NO	Kelurahan	TK/RA		SD/MI		SMP/MTS		SMU/MA	
		2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019
1	Metro	6	3	10	11	6	6	3	1
2	Imopuro	5	6	5	4	1	1	1	2
3	Hadimulyo Barat	4	4	1	3	0	2	1	0
4	Hadimulyo Timur	2	1	2	2	1	1	1	1
5	Yosomulyo	3	5	4	5	0	2	2	0
	Jumlah / Total	20	19	22	25	8	12	6	4

*Sumber: Kecamatan Metro Pusat Dalam Angka 2018*

Kota Metro memiliki banyak fasilitas, prestasi pendidikan yang beragam, kondisi keamanan yang nyaman, penghuni yang ramah, barang yang relatif murah dan akses yang mudah. Itu menjadi daya tarik untuk warga yang ingin mengemban pendidikan. Kawasan sekolah pada kota metro berpusat di sekitar daerah universitas dan meluas ke setiap sudut area. Saat ini terdapat 12 perguruan tinggi dan 183 sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, sekolah kejuruan dan lembaga informal lainnya. Kota Metro memiliki gedung perpustakaan yang sangat terwakili, dan berkat lokasinya yang strategis, perpustakaan ini mudah dibaca oleh pelajar dan masyarakat umum. Asosiasi juga mengembangkan perpustakaan desa yang disebut "Rumah Pintar". Hal ini memudahkan warga untuk belajar dari berbagai macam buku yang tersedia. Ketersediaan lembaga pendidikan sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Jumlah sekolah menengah pertama pada tahun 2018 sebanyak 56 sekolah yang terdiri dari 20 SD, 22 SD, 8 SLTP, dan 6 SMU / SMK.

**TABEL III. 7**  
**JUMLAH TAMAN DI KECAMATAN METRO PUSAT**

TAMAN KOTA		
RTH	Lokasi (Kelurahan - Kecamatan)	Luas Kawasan (m <sup>2</sup> )
Taman Pojok Kantor Pos	Metro – Metro Pusat	50
Taman Merdeka	Metro – Metro Pusat	24.400
Taman Pojok Masjid Taqwa	Metro – Metro Pusat	50
Taman Pojok Bunderan Tugu Pena	Metro – Metro Pusat	75
Taman RSUD Ahmad Yani	Metro – Metro Pusat	400
Taman Pojok Shopping	Metro – Metro Pusat	20
Taman Pojok Pasar Cendrawasih	Metro – Metro Pusat	25
Taman Pojok SMPN 3	Metro – Metro Pusat	15
Taman Makam Samber	Metro – Metro Pusat	10
Taman Pojok Pos Polisi Kota	Metro – Metro Pusat	150
MEDIAN JALAN		
Taman Depan Kantor Pemda	Metro – Metro Pusat	200
Taman Depan Kantor Tata Kota	Metro – Metro Pusat	200
Taman Depan Candra	Metro – Metro Pusat	100
Taman Median Depan BCA	Metro – Metro Pusat	100
Taman Median Samping Masjid Taqwa	Metro – Metro Pusat	200
Taman Median Depan Taman Merdeka	Metro – Metro Pusat	200
PULAU-PULAU JALAN		
Taman Tugu Pena	Metro – Metro Pusat	15
Taman Pojok Santa Maria	Metro – Metro Pusat	20
TAMAN KOTA		
Taman Pojok Toko Kharisma	Metro – Metro Pusat	40
Taman Perempatan RSUAY	Metro – Metro Pusat	20

Sumber: Bappeda Kota Metro 2018

Untuk lokasi taman yang diambil yaitu taman merdeka dikarenakan taman tersebut merupakan taman terbesar yang ada di kota metro dan juga sebagai tempat berkumpul masyarakat kecamatan metro pusat.